

# PERILAKU PROSOSIAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU KHADIJAH 1 KERTOSONO NGANJUK

## *PROSOCIAL BEHAVIOR IN CHILDREN 5-6 YEARS OLD AT MUSLIMAT NU KHADIJAH 1 KERTOSONO NGANJUK KINDERGARTEN*

Oleh: Arinin Nadhifah, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta,  
arinin.nadhifah@student.uny.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU Khadijah 1 Kertosono Nganjuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku prososial yang muncul diantaranya membantu orang tua dan guru dalam berbagai kegiatan, berbagi makanan dan mainan ke teman, serta menghibur teman yang sedih. Pihak-pihak yang berperan dalam menanamkan perilaku prososial diantaranya orang tua terutama ibu, guru, teman, dan keluarga yang tinggal serumah seperti saudara dan nenek. Tahap perkembangan yang dicapai anak berbeda-beda. Faktor yang mendukung munculnya perilaku prososial diantaranya adalah lingkungan yang baik, komunikasi, melihat dan menjadi contoh langsung, pembiasaan yang baik, dan peran orang tua. Faktor yang menghambat diantaranya lingkungan keluarga yang kurang mendukung, faktor dari anaknya sendiri, dan pertemanan yang kurang baik.

Kata kunci: perilaku prososial, anak, usia 5-6 tahun.

### **Abstract**

*This research aimed to describe the prosocial behavior in children 5-6 years old at Muslimat NU Khadijah 1 Kertosono Nganjuk Kindergarten. The research used qualitative approach with a type of descriptive research. The data that has been obtained was analysed by the interactive analysis model of Miles and Huberman. The analysis of data validity was conducted by triangulation of source and technique. The result of this research showed that prosocial behavior appeared included helping parents and teachers in various activities, sharing food and toys with friends, and cheering up a friend who's sad. The parties in instilling prosocial behavior in children included parents especially mom, teachers, friends, and family who live at home such as siblings and grandmothers. Development stages achieved by children are different. The supporting factors which emergence of prosocial behavior included a good environment, communication, seeing and being direct example, good habituation, and the role of parents. The inhibiting factors include a less supportive family environment, factors from their own children, and poor friendship.*

*Keywords: prosocial behavior, children, 5-6 years old*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (UU Sisdiknas tahun 2003). Anak mengalami masa keemasan bagi tumbuh kembangnya pada usia tersebut. Hurlock (Dewi, 2005: 1) mengungkapkan bahwa pada masa ini anak mengalami periode keemasan (*golden age*) dimana terjadi lompatan kemajuan yang menakjubkan dalam aspek-aspek perkembangan anak.

Aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan salah satunya adalah

perkembangan sosial. Nurihsan & Agustin (2013: 53-54) mengungkapkan bahwa salah satu peranan penting pendidikan prasekolah, adalah membantu anak mengembangkan penyesuaian sosialnya. Hal ini dikarenakan anak baru saja memasuki lingkungan sosial yang lebih luas daripada tahap perkembangan sebelumnya. Perkembangan sosial anak harus dikembangkan sejak usia dini agar dapat terbentuk dan menjadikan anak sebagai individu sosial. Dari umur 2-6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang lain, terutama dengan anak yang umurnya

sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain.

Anak dapat diterima dalam lingkungan sosialnya ketika mereka dapat berperilaku baik saat berinteraksi. Bentuk perilaku tersebut dapat berupa menolong teman, bekerja sama, dan tidak merugikan orang lain. Proses interaksi yang seperti itu disebut juga perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan suatu tindakan suka rela untuk memberi manfaat pada orang lain (Papalia & Feldman, 2014: 296). Perilaku prososial ini bermanfaat bagi perkembangan sosial anak pada kehidupan selanjutnya dan dapat digunakan sebagai pedoman anak untuk berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Goleman (2004: 48) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam hidup tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja, melainkan banyak dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan perilaku prososial yang dimiliki orang tersebut. Oleh karena itu, anak diharapkan memiliki perilaku prososial yang memadai.

Beberapa perilaku prososial ternyata tidak semuanya muncul pada diri anak. Salah satu contohnya terjadi pada salah satu TK di Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Observasi dilakukan pada kelompok B di TK tersebut pada tanggal 29-30 Januari 2020. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat berbagai perilaku anak yang tidak menunjukkan perilaku prososial seperti anak yang tidak mau meminjamkan pensil kepada temannya, tidak mau berbagi menggunakan alat permainan, tidak mau berbagi tempat saat mencuci tangan, tidak membantu teman yang sedang kesulitan mengembalikan buku bacaan pada tempatnya, tidak mau membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas, dan tidak peduli dengan temannya yang sedang bersedih. Berbagai perilaku yang diperoleh dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa perilaku prososial yang belum tampak pada diri anak TK Kelompok B.

Keadaan yang berbeda tampak pada beberapa anak di TK Muslimat NU Khadijah 1 Kertosono, Nganjuk. Hasil wawancara dengan guru kelas A dan B menunjukkan bahwa terdapat

perilaku prososial yang muncul pada anak seperti berbagi makanan, membantu teman membereskan mainan, menghibur teman yang sedang menangis, dan berbagai bentuk perilaku prososial lainnya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat tiga orang anak pada kelompok B yaitu V, B, dan P yang sering membantu teman maupun membantu guru untuk membereskan mainan atau membantu dalam bentuk yang lain, suka berbagi, dan mau menghibur teman yang sedang bersedih. Dapat disimpulkan bahwa banyak perilaku prososial sudah muncul pada murid V, B, dan P.

Perilaku prososial anak berkembang sejak usia dua tahun, namun tidak semua anak berkembang sebagaimana seharusnya. Hal ini dapat dimengerti karena stimulus yang diterima anak untuk mengembangkan perilaku prososial berbeda, sehingga tahap perkembangan perilaku prososialnya pun juga berbeda. Perilaku prososial yang muncul pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agen yang dapat mempengaruhi perilaku prososial pada anak memiliki peran dalam perkembangan perilaku prososial anak tersebut. Desmita (2009: 253-255) menyebutkan bahwa yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku prososial anak usia dini, antara lain: orang tua, guru, dan teman sebaya.

Perkembangan perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor baik yang mendukung maupun menghambat. Maka dari itu, stimulus dari pihak-pihak yang berperan dalam menanamkan perilaku prososial sangat dibutuhkan agar perilaku prososial anak dapat berkembang sebagaimana mestinya. Perilaku prososial sangat baik jika dikembangkan sejak usia dini, namun belum semua anak mendapatkan stimulasi perilaku prososial yang tepat. Faktor yang mempengaruhi perkembangan prososial anak tentu juga memberi pengaruh pada perkembangan prososial dari murid V, B, dan P sehingga memiliki perilaku prososial yang baik. Perilaku prososial yang muncul pada murid V, B, dan P yang berada dalam rentang usia 5-6 tahun, belum pernah diteliti sejauh pengertian peneliti. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk mengkaji lebih mendalam terkait perilaku

prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU Khadijah 1 Kertosono, Nganjuk.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU Khadijah 1 Kertosono, Nganjuk. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori-teori sebelumnya yang sudah ada. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini. Bagi pendidik dan orangtua hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan pendidikan yang dapat mengembangkan perilaku prososial anak.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif tentang perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU Khadijah 1 Kertosono Nganjuk.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu Juli-Agustus 2020 di TK Muslimat NU Khadijah 1 Kertosono Nganjuk.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, 3 anak, 3 orangtua, 1 guru kelas, dan 1 guru pendamping.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu tentang perilaku prososial pada anak usia 5- 6 tahun di TK Muslimat NU Khadijah 1 Kertosono Nganjuk, pihak-pihak yang berperan, perkembangan perilaku prososial, faktor yang mendukung munculnya perilaku prososial, serta faktor yang menghambat perilaku prososial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

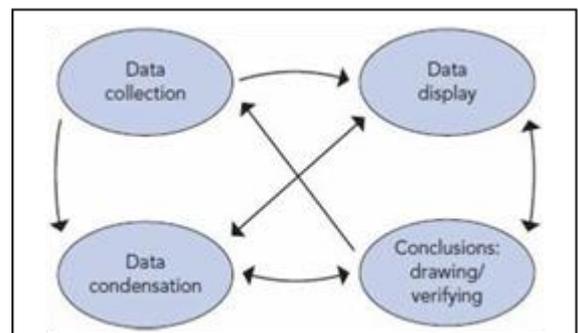
yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Sumber data dalam teknik wawancara yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, dan orangtua murid. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan anak saat anak di lingkungan rumah untuk mengamati perilaku prososial anak dan strategi yang digunakan oleh pihak-pihak yang berperan dalam menanamkan perilaku prososial kepada anak. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rapor hasil belajar anak dan program semester.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Proses analisis data dalam pendekatan Miles dan Huberman meliputi proses reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Aktivitas yang dilakukan selama menganalisis data kualitatif berlangsung secara terus-menerus hingga data menjadi jenuh.

Model analisis interaktif Miles dan Huberman disajikan dalam Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen Analisis Data: Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman (2014)

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai penguji keabsahan data penelitian. Strategi triangulasi yang diterapkan adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dan melalui pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa sumber data yang meliputi kepala sekolah, guru kelas, orangtua, anak, dan guru pendamping sehingga akan didapatkan kesesuaian atas data-data tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas mengenai bentuk-bentuk perilaku prososial pada anak, pihak-pihak yang berperan, perkembangan perilaku prososial, faktor yang mendukung munculnya perilaku prososial, serta faktor yang menghambat perilaku prososial. Bentuk-bentuk perilaku prososial diantaranya sebagai berikut:

### a. Perilaku membantu

Bentuk-bentuk perilaku membantu yang muncul seperti membantu orang tua di rumah dan guru di sekolah. Membantu orang tua diantaranya dalam kegiatan menata sepatu, menyiram tanaman, membereskan perlengkapan belajar, mengambilkan barang, dan menjaga adik. Membantu guru diantaranya dalam kegiatan membersihkan kelas, memasukkan buku tabungan ke dalam kantong plastik, membawakan dan membagikan *snack*.

Perilaku membantu yang muncul pada murid V, B, dan P sesuai dengan yang diungkapkan oleh Eisenberg dkk. (2006: 655-657) bahwa membantu artinya tindakan suka rela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa dari orang yang ditolong.

### b. Perilaku berbagi

Perilaku berbagi yang muncul seperti berbagi jajan, makanan, dan minuman kepada teman, meminjamkan pensil, mainan, dan sepeda kepada teman, memasukkan uang ke kotak amal, dan berbagi dengan orang yang meminta-minta.

Perilaku berbagi yang muncul pada murid V, B, dan P tersebut senada dengan pendapat Eisenberg dkk. (2006: 655-657) yang mengartikan perilaku berbagi sebagai

kecenderungan untuk memberikan sesuatu pada orang lain seperti orang tua, orang yang lebih tua, saudara kandung, dan teman sebaya.

### c. Perilaku menghibur

Perilaku menghibur yang muncul seperti merangkul, menanyakan, menghibur, dan menenangkan teman yang sedih. Perilaku menghibur yang muncul pada murid V, B, dan P tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Susanti, Siswati, dan Astuti (2013) yang menyatakan bahwa perilaku menghibur bentuk perilakunya seperti menanyakan alasan teman bersedih, meletakkan tangan di bahu teman, dan memberi pelukan dan menghapus air mata teman.

Pihak-pihak yang berperan dalam menanamkan perilaku prososial diantaranya adalah:

#### a. Keluarga

Pihak pertama yang berperan dalam menanamkan perilaku prososial pada murid V, B, dan P yaitu keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eisenberg dkk (Papalia, 2009: 413) yang menyatakan bahwa keluarga adalah model penting serta sumber dan pendorong stadar perilaku prososial. Pada murid V, B, dan P yang paling berperan adalah orang tua terutama ibu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Desmita (2009: 253-255) yang menyatakan bahwa orang tua memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil sosialisasi anak.

Kakak B dan nenek P memiliki peran dalam menanamkan perilaku prososial dalam lingkup keluarga selain orang tua. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock (2000: 256) yang menyatakan bahwa keluarga yang memberikan pengaruh terhadap anak tidak hanya dari kedua orangtua, melainkan juga saudara, kakek, nenek, dan kerabat yang lainnya.

#### b. Guru

Pihak yang menanamkan perilaku prososial pada murid V, B, dan P di lingkungan sekolah yaitu guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Desmita (2009: 253-255) yang menyatakan bahwa meskipun keluarga merupakan agen sosialisasi yang utama, sekolah pun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prososial anak.

c. Teman Sebaya

Pihak yang berperan dalam menanamkan perilaku prososial selain keluarga dan guru pada murid V, B, dan P adalah teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Desmita (2009: 253-255) yang menyatakan bahwa keberadaan teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang, meskipun kelompok teman sebaya jarang merasakan tujuan mereka sebagai pengajaran aktif perilaku prososial, mereka dapat memudahkan perkembangan perilaku tersebut melalui penggunaan penguatan, pemodelan, dan pengarahan.

Tahap perkembangan yang dicapai anak berbeda-beda. Terdapat anak yang sudah mencapai tahap perkembangan kelima yaitu menolong karena suka rela, dan tahap perkembangan yang kedua yaitu menolong karena tunduk pada perintah. Hal tersebut terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku prososial.

Faktor yang mendukung munculnya perilaku prososial diantaranya adalah lingkungan yang baik, komunikasi, melihat dan menjadi contoh langsung, pembiasaan yang baik, dan peran orang tua. Semua faktor tersebut merupakan faktor eksternal. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rahman (2014: 224) yang mengungkapkan bahwa perilaku prososial terbentuk karena faktor personal, interpersonal, dan situasional.

Faktor yang menghambat perilaku prososial diantaranya adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung, faktor dari anaknya sendiri, dan pertemanan yang kurang baik. Yang termasuk dalam faktor internal adalah faktor dari anaknya sendiri seperti masih susah ketika diberi tahu. Sedangkan lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan pertemanan yang kurang baik termasuk dalam faktor eksternal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua perilaku prososial yang dijadikan sebagai indikator sudah muncul pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU Khadijah 1 Kertosono.

Bentuk-bentuk perilaku membantu yang muncul seperti membantu orang tua di rumah dan guru di sekolah. Membantu orang tua diantaranya dalam kegiatan menata sepatu, menyiram tanaman, membereskan perlengkapan belajar, mengambil barang, dan menjaga adik. Membantu guru diantaranya dalam kegiatan membersihkan kelas, memasukkan buku tabungan ke dalam kantong plastik, membawakan dan membagikan *snack*. Perilaku berbagi yang muncul seperti berbagi jajan, makanan, dan minuman kepada teman, meminjamkan pensil, mainan, dan sepeda kepada teman, memasukkan uang ke kotak amal, dan berbagi dengan orang yang meminta-minta. Perilaku menghibur yang muncul seperti merangkul, menanyakan, menghibur, dan menenangkan teman yang sedih.

Perilaku prososial yang muncul pada diri anak tentu tidak lepas dari peran serta pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang berperan dalam menanamkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU Khadijah 1 Kertosono diantaranya orang tua terutama ibu, guru, teman, dan keluarga yang tinggal serumah seperti saudara dan nenek.

Perilaku prososial memiliki tahap perkembangan yang dimulai pada usia dua tahun. Tahap perkembangan yang dicapai anak berbeda-beda, ada yang sudah mencapai tahap menolong karena suka rela, ada yang menolong karena tunduk patuh pada perintah. Perbedaan perkembangan perilaku prososial dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mendukung munculnya perilaku prososial diantaranya adalah lingkungan yang baik, komunikasi, melihat dan menjadi contoh langsung, pembiasaan yang baik, dan peran orang tua. Faktor yang menghambat diantaranya lingkungan keluarga yang kurang mendukung, faktor dari anaknya sendiri, dan pertemanan yang kurang baik.

### Saran

Peneliti menyarankan pada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi guru di TK Muslimat NU Khadijah Kertosono sebaiknya dapat lebih merencanakan

kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan perilaku prososial karena dalam prosem sudah ada indikator untuk itu, tetapi dalam RPPM dan RPPH belum ada kegiatan yang mendukung untuk mengembangkan perilaku prososial.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih banyak memiliki kesempatan dalam mengamati proses penanaman perilaku prososial pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Dewi, R. (2005). *Berbagai masalah anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Eisenberg, N., Fabes, R.A., & Spinrad, T.L. (2006). *Prosocial development. Dalam Eisenberg, N., Damon, W., & Lerner, R.M., (Ed). Handbook of Child Psychology: Social, Emotional, and Personality Development (6rd ed.)*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Goleman, D. (2006). *Emotional intelligence and working with emotional intelligence*. New York: Bloomsbury Publishing.

Hurlock, E. B. (2000). *Perkembangan anak: Jilid 1*. (Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 1978 oleh McGraw-Hill, inc).

Papalia, D.E., Feldman, R.D. (2014). *Menyelami perkembangan manusia. Buku 1. Edisi 12*. (Terjemahan: Fitriana Wuri Herarti). Jakarta: Salemba Humanika

Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Perkembangan manusia. Buku 1. Edisi 10*. (Terjemahan: Brian Marswendy). Jakarta: Salemba Humanika.

Rahman, A.A. (2014). *Psikologi sosial integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanti, Siswati, & Astuti, T. P. (2013). *Perilaku Prosocial: Studi Kasus pada Anak Prasekolah*. Diakses dari <http://googleweblight.com/i?u=https://ejournal3.undip.ac.id./index.php/empati/article/view/7433&hl=en-ID>